

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Dan Jenis-Jenis Saham

2.1.1 Pengertian Saham

Fahmi, (2015: 79) menyatakan penggunaan saham sebagai salah satu alat untuk mencari tambahan dana menyebabkan kajian dan analisis tentang saham begitu berkembang, baik secara fundamental maupun teknikal. Berbagai literatur mencoba memberikan rekomendasi yang berbeda-beda namun tujuannya sama yaitu ingin memberikan profit yang tinggi bagi pemakainya, serta memiliki dampak keputusan yang bersifat berkelanjutan. Berikut ini adalah pengertian saham menurut para ahli:

Menurut Husnan (2015: 29) pengertian saham sebagai berikut :

Saham adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

Menurut Fahmi (2015: 81) pengertian saham sebagai berikut :

Saham (*stock*) adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan berupa selemba kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Menurut Darmadji (2012: 5) pengertian saham sebagai berikut :

Saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu emiten atau perseroan terbatas. Saham berwujud selemba kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik emiten yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Dari pengertian saham menurut para ahli di atas, penulis sependapat dengan Fahmi yang mendefinisikan saham sebagai tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan berupa selemba kertas yang tercantum dengan

kelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

2.1.2 Jenis-jenis Saham

Fahmi (2015: 80) dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh public, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preference stock*). Kedua jenis jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing.

1. Saham biasa (*common stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal. Pemegang saham biasa diberi hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), serta berhak untuk menentukan apakah akan membeli penjualan saham terbatas atau tidak. Pada akhir tahun pemegang saham biasa akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.
2. Saham preferen (*preference stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal yang memberi pemegangnya pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan)

Menurut Darmadji (2012: 6) ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih dan klaim, maka saham terdiri atas :

1. Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan emiten apabila emiten tersebut dilikuidasi.
2. Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki oleh investor.

2.2 Return Saham

Jogyanto (2013: 206) menyatakan, bahwa “*return* saham menggambarkan hasil yang diperoleh investor dari aktivitas investasi yang telah dilakukan selama periode waktu tertentu, yang terdiri dari *capital gain* dan *yield*. *Capital gain* merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. *Yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi”. Eduardus (2011: 102)

menyatakan, bahwa “*return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *return* saham dapat berupa *return* (pengembalian) realisasi yang sudah terjadi dan ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang. Return realisasi merupakan return yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis”. Fahmi (2015: 208) menyatakan, bahwa “*return* (pengembalian) saham adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu dan isntitusi dari hasil kebijakan investasi yang telah dilakukan”. Dari pengertian saham menurut para ahli di atas, penulis sependapat dengan Fahmi yang mendefinisikan *return* saham keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu dan isntitusi dari hasil kebijakan investasi yang telah dilakukan.

2.2.1 Jenis-jenis *Return* Saham

Fahmi (2015: 208) menyatakan, ada beberapa *return* saham yang umum dipakai dalam dunia investasi, yaitu::

1. Imbal hasil atas sekuritas (*Return On Equity – ROE*) yang diperoleh dengan membagi pendapatan bersih dengan ekuitas pemegang saham.
2. Imbal hasil atas modal (*Return On Capital*) merupakan pembayaran kas tidak kena pajak kepada pemegang saham yang mewakili imbal hasil modal yang diinvestasikan, bukan distribusi dividen. Investor mengurangi biaya investasi dengan jumlah pembayaran.
3. Imbal hasil atas investasi (*Return On Investment – ROI*) diperoleh dengan cara membagi pendapatan sebelum pajak dengan investasi untuk memperoleh angka yang mencerminkan hubungan antara investasui dan laba.
4. Imbal hasil atas modal investasi (*Return On Invested Capital*) yang diperoleh dengan cara membagi pendapatan bersih dan pengeluaran bunga perusahaan dengan total kapitalisasi perusahaan.
5. Imbal hasil realisasi (*Reliazed Return*) merupakan imbal hasil yang telah terjadi.
6. Imbal hasil atas kekayaan bersih (*Return On Net Work*) merupakan imbal hasil yang diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan kekayaan bersihnya.
7. Imbal hasil atas penjualan ((*Return On Sales*) digunakan untuk menentukan efisiensi operasi perusahaan.
8. *Expected eturn* merupakan imbal hasil yang diharapkan akan diperoleh investor di masa mendatang.
9. Total *return* merupakan keseluruhan imbal hasil yang diperoleh dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu.
10. Imbal hasil realisasi portofolio (*portofolio realized return*) merupakan rata-rata tertimbang sari imbal hasil yang terealisasi dari masing-masing sekuritas tunggal yang ada dalam portofolio tersebut.

11. *Portfolio expected return* merupakan rata-rata tertimbang dan imbal hasil yang diharapkan dari masing-masing sekuritas tunggal yang ada dalam portofolio.

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return Saham*

Menurut Samsul (2006: 200), faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham terdiri atas faktor makro dan faktor mikro.

1. Faktor makro yaitu faktor yang berada di luar perusahaan, yaitu:
 - a. Faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional.
 - b. Faktor non ekonomi yang meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik di luar negeri, peperangan, demonstrasi massa dan kasus lingkunganhidup.
2. Faktor mikro yaitu faktor yang berada di dalam perusahaan itu sendiri, yaitu:
 - a. Laba bersih per saham
 - b. Nilai buku per saham
 - c. Rasio utang terhadap ekuitas
 - d. Rrasio keuangan lainnya.

2.2.3 Analisis *Return Saham*

Dalam konteks teori untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yakni :

1. Analisis Teknikal

Aduardus (2011: 392) menyatakan, bahwa :

Analisis teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga saham dan volume.

2. Analisis Fundamental

Aduardus (2011: 395) menyatakan, bahwa :

Analisis fundamental adalah analisis terhadap faktor-faktor makro ekonomi yang mempengaruhi kinerja seluruh emiten-emiten, kemudian dilanjutkan

dengan analisis industri, dan pada akhirnya dilakukan analisis terhadap emiten yang mengeluarkan sekuritas bersangkutan untuk menilai apakah sekuritas yang dikeluarkannya menguntungkan atau merugikan bagi investor.

2.3 Pengukuran *Return Saham*

Jogiyanto (2012: 206) menyatakan *return* saham dapat diartikan sebagai tingkat kembalian keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi, tentunya pemodal tidak akan mau repot-repot melakukan investasi, yang pada akhirnya tidak ada hasilnya. Dalam penelitian ini perhitungan terhadap return menggunakan return rata-rata, di mana return rata-rata membandingkan harga saham periode sekarang dengan harga saham tahun dasar. Return saham akan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Rit = \frac{Pit - Pit1}{Pit1}$$

Keterangan :

Rit : *Return* Saham pada Period ke t

Pit : Harga saham pada periode t.

Pit-1 : Harga saham sebelum periode t.

2.4 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2013: 297) menyatakan, bahwa rasio keuangan adalah :

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Menurut Prastowo (2015: 80) menyatakan, bahwa :

Dalam hubungannya dengan keputusan yang di ambil oleh emiten, analisis rasio ini bertujuan untuk menilai efektivitas keputusan yang di ambil oleh emiten dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya. Untuk dapat menilai efektivitas tersebut, yang pada akhirnya dapat memperoleh informasi mengenai kekuatan dan kelemahan emiten.

Kasmir (2016: 122) menyatakan, bahwa :

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Dari pengertian rasio keuangan menurut para ahli di atas, penulis sependapat dengan Harahap yang mendefinisikan rasio keuangan sebagai angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Menurut Raharjo (2011: 104) rasio keuangan emiten digolongkan menjadi 5 (lima) kelompok, yaitu :

1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratios*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan emiten untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio Solvabilitas (*leverage* atau *solvency ratios*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan emiten dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek atau jangka panjang.
3. Rasio Aktivitas (*activity ratios*) adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas dalam penggunaan aset atau kekayaan emiten.
4. Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas (*probability ratios*) adalah rasio yang menunjukkan tingkat perolehan keuntungan dibandingkan penjual atau aset.
5. Rasio Investasi (*investment ratios*) adalah rasio yang menunjukkan rasio investasi dalam surat berharga seperti saham dan obligasi.

Analisis rasio keuangan atas laporan keuangan akan menggambarkan atau menghasilkan suatu pertimbangan terhadap baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan emiten, serta bertujuan untuk menentukan seberapa efektif dan efisien dalam kebijaksanaan manajemen dalam mengelola keuangan emiten setiap tahunnya.

2.4.1 Return On Equity (ROE)

Fahmi (2015: 95) menyatakan, bahwa “Return On Equity (ROE) disebut juga dengan imbal hasil atas ekuitas dalam beberapa referensi disebut sebagai

rasio perputaran total aset (*total aset turnover*)”. Hanafi (2014: 42) *Return On Equity* (ROE) sering disebut juga rentabilitas modal sendiri rasio ini digunakan untuk mengukur berapa besar laba yang dihasilkan berdasarkan modal tertentu. Secara umum rasio ini juga sering digunakan untuk mengukur kinerja terutama digunakan untuk mengetahui profitabilitas sebuah perusahaan. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapaun rumus untuk mencari besarnya ROE adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan:

ROE : rasio perputaran total aset

EAT : laba setelah pajak

2.4.2 Price Earning Ratio (PER)

Fahmi (2015: 95) menyatakan, bahwa “*Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio harga terhadap laba yang merupakan perbandingan antara harga pasar perlembar saham (*market price pershare* – MPS) dan laba per lembar saham (*Earning Per Share* – EPS)”. *Price Earning Ratio* (PER) yang digunakan secara luas oleh investor sebagai panduan umum untuk mengukur nilai saham. *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia untuk membayar dengan harga saham premium untuk perusahaan. Adapaun rumus untuk mencari besarnya PER adalah :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Keterangan:

PER : rasio harga terhadap laba

MPS : harga pasar per lembar saham

EPS : laba per lembar saham

2.4.3 *Total Asset Turn Over (TATO)*

Sutrisno (2012: 129) menyatakan, “bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya”. Ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktiva. Adapun rumus untuk mencari besarnya PER adalah:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.4.4 *Price To Book Value (PBV)*

Sawir (2009: 22) menyatakan, bahwa “*Price To Book Value (PBV)* merupakan rasio yang menggambarkan penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi dari perusahaan yang sedang berjalan (*going concern*)”. Nilai buku menggambarkan biaya pendirian historis dan aktiva fisik perusahaan. Suatu perusahaan yang berjalan baik dengan staf manajemen yang kuat dan organisasi yang berfungsi secara efisien akan mempunyai nilai pasar yang lebih besar atau sekurang-kurangnya sama dengan nilai buku aktiva fisiknya. Rasio ini dapat di hitung dengan rumus:

$$\text{PBV} = \frac{\text{HPs}}{\text{HBs}}$$

Keterangan:

PBV : Rasio Perbandingan Harga Saham

HPs : Harga Pasar Saham

HBs : Harga Buku Saham

2.5 Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap *Return Saham*

2.5.1 Pengaruh *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Return Saham*

Return On Equity (ROE) menunjukkan kemampuan emiten menghasilkan laba dari total aset yang digunakan oleh emiten. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat profitabilitas yang lebih besar pada

emiten dalam hubungan pemanfaatan kekayaan atau aset emiten, sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya.

2.5.2 Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return Saham*

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) merupakan hasil perbandingan antara harga per lembar saham dengan pendapatan per lembar saham. Nilai *Price Earning Ratio* (PER) yang kecil menunjukkan harga saham tersebut murah untuk dibeli oleh investor, namun hal tersebut mengindikasikan semakin baik pula kinerja per lembar saham perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, maka akan menarik minat investor untuk membeli saham tersebut.

2.5.3 Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) Terhadap *Return Saham*

Total Asset Turn Over (TATO) adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara penjualan netto dengan aktiva tetap. Rasio ini menunjukkan berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode (Munawir, 2007). *Total Asset Turn Over* (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dan mengatur dan aktiva tetap (Fraser & Ormiston, 2004).

2.5.4 Pengaruh *Price To Book Value* (PBV) Terhadap *Return Saham*

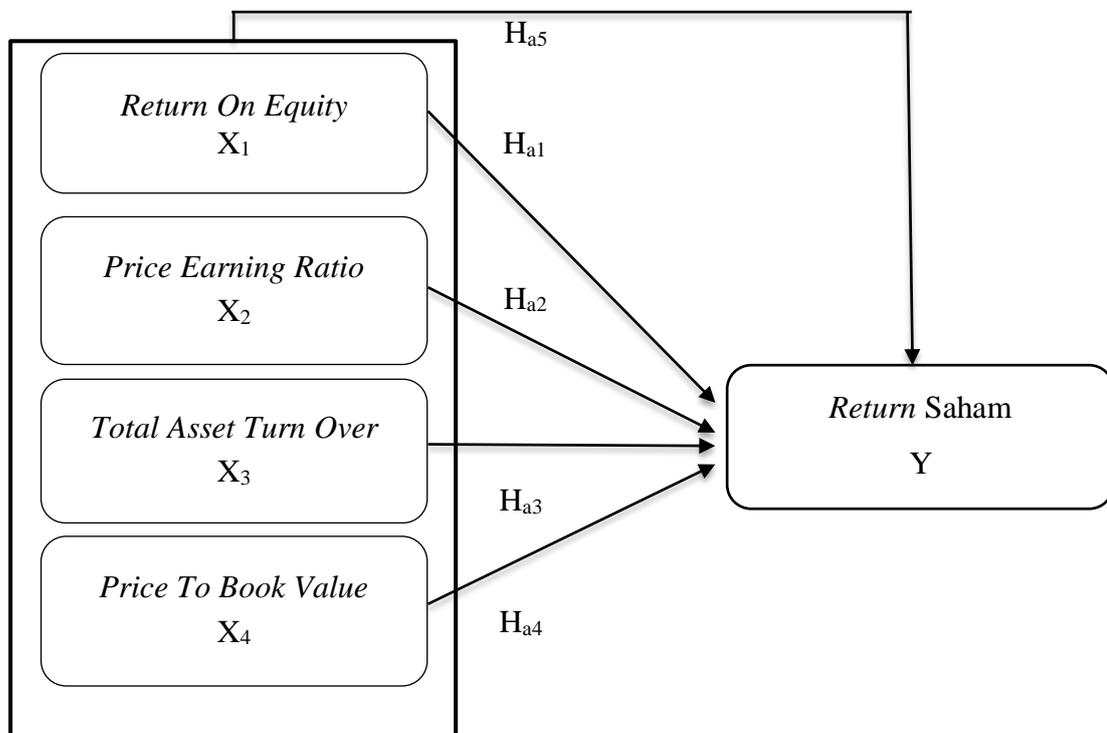
Price to Book Value (PBV) adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. *Price to Book Value* (PBV) yang semakin besar menunjukkan harga pasar dari saham tersebut semakin tinggi pula. Jika harga pasar dari suatu saham semakin tinggi, maka *capital gain* (*actual return*) juga akan semakin tinggi. Perusahaan yang kinerjanya baik biasanya nilai rasio *Price to Book Value* (PBV) yang dimiliki diatas satu, hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya.

2.7 Kerangka Penelitian Dan Hipotesis Penelitian

2.7.1 Kerangka Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 15), kerangka pemikiran adalah sintesa tentang hubungan antara variabel yang di susun dari berbagai teori yang telah

dideskripsikan. Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat di lihat pada **Gambar 2.1** :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel independen yaitu *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Total Asset Turn Over* (TATO), Dan *Price To Book Value* (PBV) mempengaruhi variabel dependen yaitu *Return Saham* baik secara simultan maupun parsial.

2.7.2 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini berhubungan dengan rumusan masalah. Bentuk hipotesis yang digunakan oleh penulis yaitu hipotesis deskriptif dan asosiatif. Menurut Sugiyono (2015:21), “Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah.” Maka, dalam penelitian ini, hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

H1 :Diduga terdapat pengaruh positif *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*.

Return On Equity (ROE) menunjukkan kemampuan emiten menghasilkan laba dari total aset yang digunakan oleh emiten. Semakin tinggi rasio ini akan

semakin baik karena memberikan tingkat profitabilitas yang lebih besar pada emiten dalam hubungan pemanfaatan kekayaan atau aset emiten, sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya. Banyaknya investor yang menanamkan modalnya di perusahaan maka perusahaan akan mendapatkan tambahan modal untuk membantu dan menunjang kegiatan perusahaan. Jika modal yang didapatkan banyak diharapkan *return* (pengembalian) yang akan didapatkan juga akan yang tinggi. Pada penelitian Neni Awika dkk (2016) ROE menunjukkan arah yang positif (searah) dan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan pada Latifah (2016) ROE menunjukkan arah yang negatif (berlawanan arah) dan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

H2 :Diduga terdapat pengaruh positif *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham*.

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) merupakan hasil perbandingan antara harga per lembar saham dengan pendapatan per lembar saham. Nilai *Price Earning Ratio* (PER) yang kecil menunjukkan harga saham tersebut murah untuk dibeli oleh investor, namun hal tersebut mengindikasikan semakin baik pula kinerja per lembar saham perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, maka akan menarik minat investor untuk membeli saham tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Neni Awika dkk (2016) dan Nesa Anisa (2015) yang menyimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai pengaruh terhadap *Return Saham*. Pada penelitian Neni Awika dkk (2016) PER menunjukkan arah yang negatif (berlawanan arah) dan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan pada penelitian Nesa Anisa (2015) PER menunjukkan arah yang positif (searah) dan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

H3 :Diduga terdapat pengaruh positif *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return Saham*.

Total Asset Turn Over (TATO) adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara penjualan netto dengan aktiva tetap. Rasio ini menunjukkan berapa kali

dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode (Munawir, 2007). Total Asset Turn Over (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dan mengatur dan aktiva tetap (Fraser & Ormiston, 2004). Penelitian yang dilakukan oleh Neni Awika dkk (2016) dan M.Syeh (2016) yang menyimpulkan bahwa *Total Assets Turn Over* (TATO) tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return Saham*.

H4 :Diduga terdapat pengaruh positif *Price To Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham*.

Price to Book Value (PBV) adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya . *Price to Book Value* (PBV) yang semakin besar menunjukkan harga pasar dari saham tersebut semakin tinggi pula. Jika harga pasar dari suatu saham semakin tinggi, maka *capital gain* (*actual return*) juga akan semakin tinggi. Perusahaan yang kinerjanya baik biasanya nilai rasio *Price to Book Value* (PBV) yang dimiliki diatas satu, hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya. Penelitian yang dilakukan oleh Neni Awika dkk (2016), M.Syeh (2016), dan Nesa Anisa (2015) yang menyimpulkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) mempunyai pengaruh terhadap *Return Saham*.

H5 :Diduga terdapat pengaruh positif *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Total Asset Turn Over* (TATO), Dan *Price To Book Value* (PBV) secara simultan terhadap *Return Saham*.

Return On Equity (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Price to Book Value* (PBV) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017, berarti dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Price to Book Value* (PBV) maka akan semakin tinggi pula *Return Saham* dan sebaliknya apabila nilai *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Total Assets Turn Over*

(TATO), dan *Price to Book Value* (PBV) semakin rendah maka *Return Saham* akan semakin rendah pula.

2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan dilampirkan beberapa penelitian tentang harga saham yang telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya dengan objek penelitian yang berbeda, yang ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Dan Tahun Penelitian	Variable Penelitian	Variable		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1	Neni Awika, Andansari Kharis Raharjo, Rita Andini (2016)	Variable Dependen: <i>return</i> saham Variabel Independen: ROA, PER, TATO, PBV	Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan <i>return</i> saham sebagai variabel dependen	Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian.	1. ROE mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. 2. PER mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. TATO tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. PBV mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.
2.	Latipah (2016)	Variable Dependen: <i>return</i> saham Variabel Independen: <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS)	Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan <i>return</i> saham sebagai variabel dependen dan ROE sebagai variabel independen	Penelitian terdahulu menggunakan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) sebagai variabel independen.	<i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham.
3.	Nesa Anisa (2015)	Variable Dependen:	Penelitian terdahulu dan penelitian	Penelitian terdahulu menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial PER dan

No	Nama Dan Tahun Penelitian	Variable Penelitian	Variable		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
		<p><i>return</i> saham</p> <p>Variabel Independen: ROA, CR, PBV, dan PER</p>	<p>sekarang sama-sama menggunakan <i>return</i> saham sebagai variabel dependen dan ROA dan PBV sebagai variabel independen.</p>	<p>variable ROA dan CR sebagai variabel independen.</p>	<p>PBV berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p>
4.	Sugiarti (2015)	<p>Variable Dependen: <i>return</i> saham</p> <p>Variabel Independen: DER, ROE, EPS</p>	<p>Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan <i>return</i> saham sebagai variabel dependen dan ROE sebagai variabel independen</p>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan variable DER dan EPS sebagai variabel independen. Dan menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p>
5.	M.Syeh (2016)	<p>Variabel Dependen: <i>return</i> saham</p> <p>Variabel Independen: <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Assets Turnover</i> (TATO), <i>Price to Book Value</i> (PBV), <i>Current ratio</i> (CR)</p>	<p>Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan <i>return</i> saham sebagai variabel dependen dan <i>Total Assets Turnover</i> (TATO), <i>Price to Book Value</i> (PBV) sebagai variabel independen</p>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan variabel <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Current ratio</i> (CR) sebagai variabel independen</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa ROA <i>mempunyai pengaruh signifikan terhadap return</i> saham. DER <i>tidak berpengaruh terhadap return</i> saham. TATO <i>tidak berpengaruh terhadap return</i> saham. PBV <i>berpengaruh terhadap return</i> saham. Dan CR <i>tidak berpengaruh terhadap return</i> saham.</p>